

Penggunaan Media Pembelajaran IPS Berbasis Google Sites di SMP Negeri 2 Gandrungmangu

Slamet¹, Sriyanto²

¹SMPN 2 Gandrungmangu, Mahasiswa MPIPS UMP

²Magister Pendidikan IPS Universitas Muhammadiyah Purwokerto

ARTICLE INFO

Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.372](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.372)

Submitted:

February 26, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

Keywords:

Media, Google Sites

ABSTRACT

The limitations of print media in terms of the amount, type and quality of data as well as the presence of technology to facilitate learning are the reasons for using Google sites-based media which are easier and more practical as well as up to date data according to the digital era or 21st century learning. The purpose of research on media use Social studies learning based on the Google site at SMP Negeri 2 Gandrungmangu is able to increase students' interest and motivation in learning and provide a learning experience that is different from conventional learning. Researchers made 1 social studies learning media based on Google Site with simple and limited development containing material from teaching material sources. The focus of the research is according to the purpose not on media development, so the method chosen is descriptive qualitative method. In collecting data using the observation method during learning practices with Google Sites media in a pandemic situation through limited face-to-face interviews, interviews were used to determine students' online learning experiences with social studies learning media based on Google Sites at home and documentation during learning. The results of this study include: increased student interest in learning media, student motivation, students' seriousness to pay attention to the material. The obstacles and problems encountered are the internet which is less stable.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



Corresponding Author:

Sriyanto

Program Studi Magister Pendidikan IPS,

Fakultas PPS MPIPS, Universitas Muhammadiyah Purwokerto

Jalan K.H Ahmad Dahlan, Po Box 202 Purwokerto 53182, Kab. Banyumas, Jawa Tengah, Indonesia.

Email: sriyanto1907@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci untuk semua kemajuan dan perkembangan yang berkualitas, sebab dengan pendidikan generasi muda dapat mewujudkan semua potensi dirinya. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru di era milenial dituntut untuk dapat lebih inovatif sehingga dapat bersinergi dengan kemajuan teknologi di bidang pendidikan [1]. Pembelajaran yang berkualitas tentu saja sangat diharapkan, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga bagi satuan pendidikan, orang tua, masyarakat dan tentu saja adalah pemerintah serta *stakeholder* lainnya dalam kerangka yang lebih luas. Ada banyak faktor yang turut mendukung sebuah pembelajaran berkualitas. Mau tidak mau, suka tidak suka tentu saja berbagai pihak yang telah disebutkan di atas, menginginkan pembelajaran tersebut berkualitas. Namun pelaksanaannya yang terjadi diberbagai satuan pendidikan, harapan atau ekspektasi dari berbagai komponen terhadap pembelajaran berkualitas belum dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan tersebut [2].

Berbagai kendala yang dihadapi tentu saja ada bermacam ragam yang membuat hal tersebut terjadi. Satu diantara faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi adalah ketersediaan media pembelajaran baik secara kuantitas maupun kualitas dikarenakan keterbatasan anggaran. Suatu contoh kasus pada sekolah penulis di SMP Negeri 2 Gandrungmangu, bahan ajar berupa buku cetak hanya satu macam dan jumlahnya kurang dari 20 % jumlah siswa. Dengan kondisi demikian guru tidaklah menyerah dengan keadaan, guru harus berinovasi menyediakan bahan ajar, baik sebagai pelengkap maupun pengganti bahan ajar yg belum ada.

Inovasi pembelajaran era digital saat ini menjadi keharusan untuk setiap lembaga pendidikan, metode-metode lama (konvensional) sedikit banyak sudah mulai ditinggalkan, meskipun sebagai masih ada yang mempertahankan cara-cara lama dan tetap mengikuti cara baru sebagai penyesuaian diri lembaga pendidikan karena tuntutan zaman. Generasi native mampu mengakses informasi tanpa terbatas oleh ruang dan waktu [3]. Mengingat banyaknya permasalahan belajar, karena itu tentu saja perlu dicarikan cara atau solusi untuk mengatasi permasalahan belajar tersebut, dengan harapan kiranya permasalahan belajar yang ditemukan tersebut, bisa diatasi dan bisa dicarikan jalan keluarnya. Sehingga dengan demikian pembelajaran akan berlangsung dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan. Diantara banyak faktor yang turut mampu mengatasi permasalahan belajar tersebut adalah teknologi pendidikan [2]. Teknologi pendidikan salah satunya memilih jenis media yang tepat. Perangkat lunak dinamis merupakan media yang dapat memberikan kesempatan pada guru untuk meningkatkan kemampuannya [4]. Inovasi untuk menjawab situasi tersebut di atas penulis memilih aplikasi Google sites.

Dari uraian diatas muncul permasalahan bagaimana penggunaan media pembelajaran IPS Kelas IX berbasis Google Sites. Sesuai permasalahan tersebut penelitian ini memiliki tujuan untuk lebih mengenalkan media pembelajaran IPS berbasis Google Sites pada siswa kelas IX di SMP Negeri 2 Gandrungmangu pada masa pandemi covid 19 dengan adanya sebagian pembelajaran yang hilang dan mengalami keterlambatan sehingga bermanfaat untuk perbaikan proses pembelajaran dengan meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa.

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan penulis adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan pendekatan fenomenologi artinya dengan strategi inkuiri yang menekankan pada pencarian makna, pemahaman, konsep, karakteristik, gejala, simbol maupun deskripsi suatu fenomena, terfokus dan multi metode, bersifat alami dan holistik, mengutamakan kualitas data serta disajikan secara naratif [5]. Metode penelitian pada dasarnya adalah suatu proses yang sistematis dan terarah untuk memecahkan suatu masalah. Penelitian kualitatif adalah penelitian tentang pemahaman realitas sosial, melihat dunia dari apa adanya dan masalah yang ada melalui tahapan-tahapan dalam penelitian [6].

Pada penelitian ini guru menghasilkan 1 (satu) web media pembelajaran IPS berbasis Google site dengan pengembangan sementara, pengembangan media tidak menjadi fokus penelitian ini, sehingga fokus observasi dan wawancara ditujukan bagaimana pembelajaran online /semi online dengan media berbasis Google Sites memberikan suasana dan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran dengan platform online lainnya. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai November tahun ajaran 2021/2022. Sample pada penelitian ini adalah 30 peserta didik kelas IX A terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan, sasaran penelitian ini seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 2 Gandrungmangu sebanyak 152 siswa. Dalam penelitian ini, peneliti mengawali dengan pembelajaran semi online di ruang laboratorium komputer terbagi dalam dua sesi dalam situasi pembelajaran tatap muka terbatas menggunakan Chrome book dengan aplikasi Google Sites pada mata pelajaran IPS untuk memberikan penjelasan dan bimbingan pemanfaatan web Google Site. Dilanjutkan pada pertemuan berikutnya secara online full siswa dari rumah menggunakan android masing-masing. Menurut Riyana Pola pembelajaran yang diterapkan pada penelitian ini yaitu, pola pembelajaran bermedia. Pada pembelajaran media, guru berperan lebih untuk memfasilitasi siswa dalam memperoleh informasi yang tepat [6].

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan pengamatan dalam praktik pembelajaran tatap muka terbatas di ruang laboratorium komputer secara online, tiap siswa difasilitasi satu unit chrome book dan koneksi internet wifi. Siswa melakukan aktifitas mulai dari login ke akun pribadi masing-masing, kemudian dipandu oleh guru memberikan akses media pembelajaran IPS Google sites atau lewat link yang dibagikan ke email pribadi masing-masing. Pada pertemuan berikutnya secara daring full maka link akses dibagikan lewat Whatshap di grup kelas. Teknik pengumpulan data selanjutnya yaitu, teknik wawancara dilakukan secara langsung saat tatap muka terbatas dilakukan setelah 2 minggu berikutnya karena data dibutuhkan untuk mengetahui bagaimana pendapat siswa setelah menggunakan Google Sites.

Analisis data dilakukan dari ketiga teknik pengumpulan data yang meliputi analisis sejak perumusan masalah, menjelang praktek pembelajaran dengan media berbasis Google Site, Analisis saat proses pembelajaran dan Setelah pembelajaran berlangsung. Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

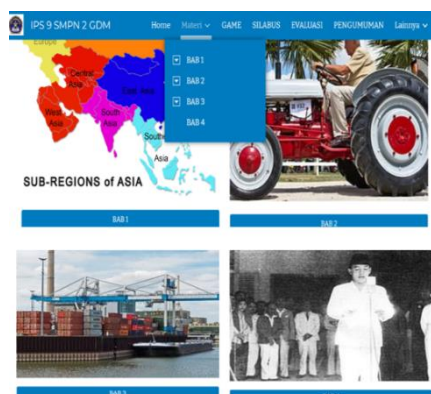
A. Hasil

1. Google Sites

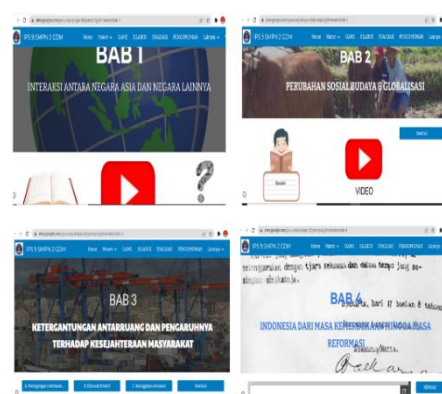


Gb. 1 Tampilan Beranda

Pada penelitian ini peneliti menghasilkan 1 website media pembelajaran IPS berbasis Google Sites diberi nama IPS 9 SMPN 2 GDM dibuat dengan akun slamet972@guru.smp.belajar.id. Isi website ini terdiri halaman Beranda, Materi, Evaluasi, Game, Pengumuman dan Lain-lain. Halaman beranda berisi navigasi utama, Selamat datang, banner foto kegiatan sekolah, sambutan daftar isi, petunjuk penggunaan dan profil pemilik web (lihat Gb.1). Desain interaksi merupakan panduan, bisa juga disebut sebagai skenario interaksi laman satu dengan laman yang lainnya. Dalam desain interaksi juga ditentukan jumlah laman yang dibuat berikut dengan kontennya dan sistematis hirarki sehingga mudah ditelusuri.

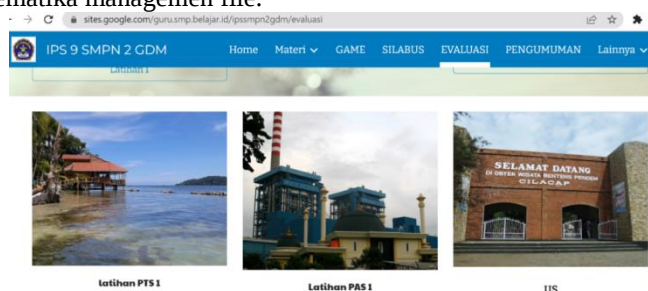


Gb. 2 Tampilan Halaman Materi



Gb. 3 Tampilan Sub halaman Materi

Halaman Materi yang dibagi 4 subhalaman terdiri dari Bab 1. Interaksi antar negara Asia dan negara lainnya, Bab 2. Perubahan Sosial Budaya dan Globalisasi, Bab 3. Ketergantungan antar ruang dan pengaruhnya terhadap kesejahteraan masyarakat, Bab 4. Indonesia dari masa Kemerdekaan sampai masa Reformasi. Masing-masing bab dibagi menjadi subbab sesuai cakupan pembahasan materi dan disediakan materi dalam bentuk dokumen dan multimedia berupa audio video hyperlink baik dari youtube ataupun dari google drive yang sudah dipersiapkan. Pada halaman materi tersedia tombol masuk ke masing-masing subhalaman, tombol evaluasi tiap bab dan juga tombol untuk kembali sehingga bagi pengguna pemula lebih mudah. Sistematika dari halaman ke subhalaman dan diurai lagi menjadi sub pembahasan mengikuti sistematika manajemen file.



Gb. 7 Tampilan Halaman Evaluasi

Halaman Evaluasi berisi tombol pilihan latihan ulangan, Ulangan Harian, Latihan PTS/PAS/PAT, dan US berupa hyperdoc akan terhubung ke Google drive yang dibuat menggunakan Google form yang akses berbginya bisa diatur sesuai dengan kebutuhan penilaian dan evaluasi tentang pemahaman materi yang telah diberikan. Melalui instrumen asesmen yang terintegrasi dalam halaman google site memungkinkan pengguna mengetahui hasil secara langsung, juga otomatis tersimpan dalam drive penyusun.

Halaman Game, Halaman Pengumuman & Lain-lain sifatnya tambahan . Website pembelajaran ini dibantu oleh 4 platform lain seperti WhatsApp, Google Drive, dan Google Form. WhatsApp digunakan sebagai tempat pemberi informasi awal mengenai pembelajaran, di WhatsApp pengajar memberikan arahan serta link website pembelajaran yang sudah terisi dengan materi pembelajaran. Google Drive digunakan sebagai tempat penyimpanan file pembelajaran berupa dokumen, audio, video yang bisa langsung diakses oleh siswa dalam bentuk link Google Drive. Link tersebut ada pada setiap halaman materi. Google Form, platform ini digunakan untuk membuat latihan soal yang berbentuk pilihan ganda atau essay, dan juga pengisian soal itu sebagai bukti kehadiran siswa. Platform yang terakhir yaitu Wordwall untuk membuat Game. Perlu di perhatikan, siswa harus memiliki akun google atau E-mail ada smartphone nya. Akun google tersebut digunakan untuk mengisi Google Form (jika diminta), dan membuka file pada Google Drive. Pada prinsipnya media web dengan Google Site ini bersifat dinamis, sehingga penyusun dapat merubah konten setiap saat sesuai dengan kebutuhan dan kekinian. Daya tarik juga didapat dari penambahan gambar, animasi, suara bahkan video ataupun sinema pendek baik dengan cara upload sendiri maupun menghubungkan link youtube ke halaman website.

2. Observasi

Dari observasi saat pembelajaran pertama google site dilakukan secara tatap muka terbatas kelas IX A yang terdiri dari 2 (dua) sesi tiap sesi terdiri dari 15 siswa dapat disimpulkan bahwa siswa semangat dan antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan tertib memperhatikan chromebook masing-masing, dan pada tahap permulaan ini siswa banyak bertanya dan menemukan hal baru yang berbeda dari suasana di kelas biasa karena siswa memiliki tanggung jawab personal mempraktekan belajar sehingga dituntut mandiri serta bertanggung jawab dengan akun pribadi masing-masing sebagai warga dunia maya.



Gb. 8 Dokumentasi pembelajaran dengan media Google Site

3. Wawancara

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas IX A sebanyak 30 siswa baik secara daring menggunakan Whatshap ataupun wawancara langsung saat tatap muka terbatas dapat disimpulkan bahwa mereka merasa senang karena materi bisa mereka akses kapan saja dan dimana saja ,serta lebih menarik dibandingkan pembelajaran online lain seperti Whatshap yang guru leihbanyak memberikan perintah tugas daripada materi yang bisa mereka pelajari ulang sesuai keinginan. Sesuai hasil wawancara juga dapat diketahui hambatan atau kendala yang dihadapi siswa dalam belajar secara online dari rumah berupa sinyal internet yang kurang stabil.

B. Pembahasan

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penggunaan teknologi menjadi salah satu pilihan untuk menyampaikan materi yang sulit menjadi lebih mudah. Salah satu jenis penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu komputer, perangkat tersebut memiliki peran yang sangat penting [4]. Google site salah satu platform yang dapat digunakan untuk membuat catatan daring , karena mudah digunakan oleh pengguna awam [7].

Google sites merupakan salah satu produk Google sebagai tools untuk membuat situs. Penggunaan Google Sites sangat mudah dibuat dan dikelola oleh pengguna baru. Karena situs ini disimpan “di dunia maya”, situs ini tersedia untuk perangkat apa saja yang dapat mengakses internet dan dapat diakses darimana saja yang memiliki koneksi internet. Kelebihan menggunakan situs google yaitu: gratis, mudah di buat, bisa mengkolaborasi dengan yang lain untuk membuat dan menyunting isi situs, terintegrasi dengan perangkat Google lain jadi dapat dengan mudah berbagi (video, foto, presentasi dan kalender), mudah dicari menggunakan teknologi pencari Google [8]. semua versi halaman anda tersimpan, dapat melihat kapan dan oleh siapa perbaikan-perbaikan dilakukan, dapat menentukan siapa yang memiliki akses ke situs anda dan tingkatan izin yang anda berikan pada pengguna, Pengguna dapat berlangganan untuk merubah halaman penguasaan dan situs tersimpan di server keamanan Google.

Google Sites merupakan aplikasi pembelajaran yang mudah digunakan karena hanya membutuhkan handphone dan internet, tidak perlu mendownload aplikasi, siswa atau guru dapat mengaksesnya melalui Google. Dengan kreativitas guru, Google Sites bisa lebih terintegrasi. Efektifitas pembelajaran online bisa tercapai mampu meningkatkan motivasi belajar dan minat belajar siswa. Sebuah inovasi perlu terus menerus dibentuk dan dikembangkan. Guru harus dapat memfasilitasi siswanya agar dapat belajar dengan mudah [6]. Ada 3 langkah yang harus disiapkan oleh pengajar yaitu, 1) Membuka situs google sites, pastikan Bapak/Ibu guru sudah terhubung pada E-mail (bisa akun pribadi ,akan lebih baik akun belajar.id atau akun berbayar yang memiliki kapasitas penyimpanan besar). 2) Menyiapkan bahan ajar yang dapat disesuaikan dengan tools yang ada pada Google Sites, bahan ajar atau materi dapat berupa teks, gambar, audio, dan video 3) Cari panduan penggunaan Google Sites yang paling dimengerti oleh Bapak/Ibu, panduan tersebut bisa dicari di internet atau bisa juga bertanya pada sesama pengajar yang mengerti atau pernah menggunakan Google Sites. Setelah pengajar sudah membuat website pembelajaran, pengajar dapat memberikan akses link website pembelajaran kepada siswa melalui WhatsApp atau aplikasi sejenisnya. Pastikan untuk memberikan arahan yang baik dan benar pada siswa sebelum mulai pembelajaran menggunakan Google Sites. Berikan bimbingan berupa video tutorial atau berupa gambar petunjuk agar siswa bisa lebih mudah memahami penggunaan Google Sites. Pastikan juga semua siswa dapat mengakses link website pada saat jam pembelajaran.

Bentuk perhatian Pemerintah pengembangan teknologi pendidikan yang berhubungan dengan hal ini melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia meluncurkan akun layanan pembelajaran yang berbasis elektronik dengan mengakses akun elektronik yang diberi nama belajar.id baik oleh pendidik, peserta didik maupun tenaga kependidikan. Akun pembelajaran dibuat dalam bentuk akun Google khususnya akun Google Suite for Education yang kemudian diubah menjadi Google Workspace For Education merupakan perangkat digital pembelajaran yang sangat bermanfaat yang membuat banyak fasilitas untuk mendukung pembelajaran yaitu Google Classroom, Google Meet, Google Drive, Google Docs, Google Sheets, Google Slides, Google Sites, Google Form, Google Calender dan lainnya yang sangat bermanfaat bagi pendidik. Akun Google telah banyak dipergunakan secara publik serta bebas biaya, memiliki kemampuan mengelola jutaan akun serta memiliki tingkat keamanan yang tinggi, Selain itu akun tersebut dapat mengakses layanan lain milik Kemdikbud serta layanan pembelajaran lainnya di luar Google. Walaupun akun Google ini juga dapat bebas diakses secara pribadi oleh Guru, namun terdapat perbedaan antara akun Google yang diakses secara pribadi dengan akun Google yang dikelola oleh Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kebijakan Pemerintah tersebut telah banyak membantu khususnya media penyimpanan cloud (google drive) dengan kapasitas tidak terbatas berbeda dengan akun pribadi hanya 15 GB, maka dengan akun belajar.id sangat memungkinkan guru mengeksplor media, menyampaikan bahan ajar dan mendokumentasikan proses secara digital tanpa mempertimbangkan keterbatasan ruang penyimpanan. Semua Fasilitas pendukung pembelajaran dalam Google Workspace for education bisa saling terintegrasi, terlebih Google Sites sebagai ruang kreatifitas guru menyampaikan media dan bahan ajar serta evaluasi secara terintegrasi keseluruhan.

Website edukasi dapat dibuat dengan mengembangkan melalui beberapa tahapan yaitu analisis isi, analisis sumber materi, analisis pengguna, analisis kebutuhan perangkat lunak, analisis kebutuhan perangkat keras, tahap perancangan situs web pendidikan yang terdiri dari analisis materi pembelajaran, diagram alir, dan storyboard. Google sites sangat bermanfaat untuk e-learning, dan menawarkan situs yang user friendly dan menggunakan dashboard yang mudah dimengerti dan pengguna umum. Google sites dirancang bertujuan untuk e-learning, guru dapat memanfaatkannya sebagai media pembelajaran online. Dengan adanya google sites proses pembelajaran dikelas lebih lengkap dan menarik dan memberikan beberapa manfaat bagi penggunaannya , misalnya. Pertama, Guru mengunggah (upload) materi pembelajaran, sehingga siswa tidak perlu mengcopy menggunakan flashdisk ataupun media cetak sehingga mengurangi penggunaan kertas. Siswa mampu mendapatkan informasi pembelajaran dengan mudah dan cepat dengan mengunjungi situs e-learning guru tersebut. Kedua menyimpan silabus di website, sehingga siswa mengetahui topik/ tema

setiap pertemuan selanjutnya. Ketiga, Tugas dapat guru berikan melalui website. Sehingga peserta didik tidak tertinggal informasi dan tugas-tugasnya [3].

Dalam Pembelajaran IPS kelas IX kali ini berfungsi sebagai pelengkap dari pembelajaran tatap muka dengan waktu yang sangat terbatas dan pengganti pembelajaran konvensional yang tidak bisa dilaksanakan sesuai dinamika perkembangan masa pandemi. Maka Google Site IPS 9 SMPN 2 GDM bisa dijadikan media percepatan pembelajaran untuk pembelajaran mata pelajaran IPS karena bisa diakses kapan saja dan dimana saja berisi materi 1 (satu) tahun pelajaran yaitu IPS kelas IX. Sumber rujukan materi menyusun media ini menggunakan BSE IPS SMP/MTS kelas IX Penulis Iwan Setiawan dkk, Penerbit Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud Cetakan Ke-2, 2018 (Edisi Revisi) sudah sesuai kurikulum 2013 yang diterapkan di SMP Negeri 2 Gandrungmangu. Dari segi manfaat apabila website pada Google site ini dirancang dengan baik dan tepat dengan interaktifitas yang tinggi dapat menyenangkan, dan mengingatkan materi pembelajaran semua itu untuk anak usia SMP masih tetap membutuhkan bimbingan dan panduan guru dalam mempelajarinya.

Harapan dalam penggunaan media website mampu memotivasi siswa untuk belajar khususnya pada mata pelajaran IPS kelas IX. Semua materi IPS kelas IX di buat namun fokus dalam penelitian ini yaitu, Interaksi Antar negara Asia dan Negara Lainnya dengan media website pengajar dapat menambahkan video karakteristik benua asia, gambar-gambar peta, ikon negara dalam pembahasan dan melampirkan buku BSE sumber rujukan secara lengkap pada website. Hal ini tentunya dapat dengan mudah membantu siswa belajar mandiri di rumah.

Pendapat lain tentang manfaat Umum Pembelajaran Menggunakan Website : 1) **Bisa Belajar Sendiri Dengan Cepat**, Manfaat situs web untuk pembelajaran yang tidak hanya sebagai sumber belajar tetapi juga dapat belajar dengan cepat, Sebab dengan adanya website, siswa tidak hanya belajar dengan guru di sekolah. Namun, siswa juga bisa belajar sendiri dengan panduan di website. Dengan begitu, tentunya siswa akan lebih cepat menguasai materi pelajaran yang didapat. 2) **Menambah Pengetahuan Teknologi**, tentunya dengan adanya website dalam pembelajaran akan menambah wawasan siswa terhadap penggunaan teknologi pada smartphone. 3) **Alat Pembelajaran Online**, dulu sebelum adanya website, saat mengikuti pembelajaran siswa harus berada di dalam ruangan atau kelas. Bahkan ketika siswa ingin mengikuti pelajaran siswa juga harus bertatap muka dengan guru. Namun, pada masa pandemi ini, dengan adanya website, siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran secara online. 4) **Perbanyak Materi Belajar**, manfaat lain dari website untuk pembelajaran adalah dapat mereproduksi materi pelajaran. Siswa dapat mencari materi yang sama pada website lain. Pasalnya dengan memanfaatkan website, materi pelajaran yang akan disampaikan guru tidak terpaku pada buku yang ada. Sebagai gantinya, siswa dapat mencari lebih banyak materi pelajaran melalui situs web yang ada. 5) **Hemat Biaya Belajar**, dengan adanya website tentunya juga akan menghemat biaya dalam proses pembelajaran. Karena siswa tidak perlu lagi membeli buku, LKS, modul dan lain sebagainya. Mungkin sebelum ada website, ketika siswa ingin belajar kita harus membeli buku terlebih dahulu. Namun dengan adanya website ini, siswa tidak perlulagi membeli buku untuk belajar [6].

SIMPULAN

Materi IPS dengan cakupan cukup luas, tentunya tidak memungkinkan semuanya disampaikan di dalam ruang kelas dan Masyarakat sebagai laborat alam IPS selalu up to date maka bahan ajar berupa media cetak lebih cepat tertinggal dengan situasi, kondisi dan fenomena sosial yang ada dimasyarakat. Siswa bisa belajar dari media dan sumber mana saja ,dan kapan saja , bukan hanya tatap muka di dalam kelas. Guru bisa menyiapkan pembelajaran di luar kelas yang bisa diakses 24 jam oleh siswa baik sifatnya suplemen maupun substitusi baik bahan serta model pembelajaran . Di era digital yang ditandai paperless , guru berinovasi dengan website dengan mempertimbangkan berbagai kemudahan dengan aplikasi google sites.

Google sites dapat digunakan sebagai Media menyapaikan bahan Ajar dan model pembelajaran bahkan bisa pengembangan inovasi lebih luas tergantung kreatifitas guru sebagai pengguna teknologi sesuai perkembangan di era digital. Guru dapat menggunakan situs Google untuk: 1) Membuat halaman web kelas yang memungkinkan keluarga murid tetap mendapatkan informasi tentang berita di kelas, kegiatan yang akan datang, kebijakan-kebijakan dll. 2)Termasuk foto dan video. 3) Memposting tugas, template dan rubrik. 4) Memposting tutorial video untuk siswa yang dapat ditonton di rumah sebagai bantuan tambahan atau agar siswa tidak ketinggalan pelajaran penting ketika mereka absen/tidak hadir di sekolah. 5) Membuat formulir survei, kemudian orang tua atau siswa dapat melengkapi pertanyaan secara online.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] I. Darmawiguna, I. Pradnyana, and I. Suwindra, "Pelatihan & Pendampingan Implementasi Learning Management System Dengan Akun Belajar. Id Bagi Guru-Guru Sma Negeri 1," *Lppm.Undiksha.Ac.Id*, pp. 1959–1965, 2021, [Online]. Available:

- <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2021/prosiding/file/264.pdf>.
- [2] N. Syaffriafdi, "PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN," vol. 06, no. 01, pp. 1–8, 2020.
 - [3] T. N. Azis, "Strategi Pembelajaran Era Digital," *Annu. Conf. Islam. Educ. Soc. Sains (ACIEDSS 2019)*, vol. 1, no. 2, pp. 308–318, 2019.
 - [4] N. Aminah, S. Amami, I. Wahyuni, and C. D. Rosita, "Pemanfaatan Teknologi Melalui Pelatihan Penggunaan Aplikasi Google Site bagi Guru MGMP Matematika SMP Kabupaten Cirebon," *Bima Abdi J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 23–29, 2021, doi: 10.53299/bajpm.v1i1.35.
 - [5] E. Widi winarni, *TEORI DAN PRAKTIK PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF PENELITIAN TINDAKAN KELAS (PTK) RESEARCH AND DEVELOPMENT (R&D)*, 1st ed. JAKARTA: Bumi Aksara, 2018.
 - [6] D. S. Adzkiya and M. Suryaman, "Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD," *Educ. J. Teknol. Pendidik.*, vol. 6, no. 2, pp. 1–7, 2021, doi: 10.32832/educate.v6i2.4891.
 - [7] S. Maskar, N. D. Puspaningtyas, C. Fatimah, and I. Mauliya, "Catatan Daring Matematika: Pelatihan Pemanfaatan Google Site Sebagai Media Pembelajaran Daring," *Community Dev. J. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 487–493, 2021, doi: 10.31004/cdj.v2i2.1979.
 - [8] Purwanta, H.; Novianto, V.; Sriyanto, (2019), *Variabel-Variabel Esensial Penelitian Pendidikan: Pembelajaran*, Surakarta: UNS Press